

KOMPONEN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

Febe Yosinta Talaen¹, Maria Indriani Sesfao², Kristina Sengaji³

febetaen@gmail.com¹, indrianimaria186@gmail.com², kritinasengaji@gmail.com³

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Kurikulum sebagai suatu rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya pengembangan kurikulum dalam pendidikan, maka penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut sebagai kurikulum ideal, tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro), yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lain yang terkait dengan tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan yang akan digunakan sebagai instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan kurikulum pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan kedudukannya yang penting ini, pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus didasarkan pada berbagai pertimbangan, atau suatu landasan agar dapat dijadikan pijakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif.

Kata kunci: Model, Pengembangan, Kurikulum.

PENDAHULUAN

Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengajar. Seorang guru harus menguasai atau memahami kurikulum dan buku tes sebagai pedoman dan sarana untuk memperlancar pembelajaran. Tetapi banyak orang yang menganggap bahwa untuk menjadi seorang pendidik itu sangatlah mudah, tapi kalau menjadi seorang pendidik harus mampu untuk memahami dan mengembangkan kurikulum. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran atau materi yang susah di persiapkan dengan begitu siswa atau siswi dapat lebih cepat mengerti materi-materi yang ada.

Kurikulum juga merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen, yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi. Sebagai suatu sistem setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain. Manakala salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum pun akan terganggu pula.

Pengembangan kurikulum harus memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah, serta bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Kurikulum juga biasanya membahas tentang proses perorganisasian model kurikulum yang di rancangan berdasarkan misi dan visi sekolah ini bertujuan agar menentukan apa yang di capai untuk pendidik juga menentukan bagaimana keberhasilan pendidikan akan di ukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DASAR-DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM

A. Pengertian kurikulum

Pengertian kurikulum menurut pandangan lama adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah

1. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran pada hakikatnya adalah pengalaman masa lampau.
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia intelektualitis.
3. Pengajaran berarti penyampaian kebudayaan kepada generasi muda.
4. Tujuannya adalah untuk memperoleh ijazah.
5. Keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama.
6. System penyampaian adalah system penuangan.

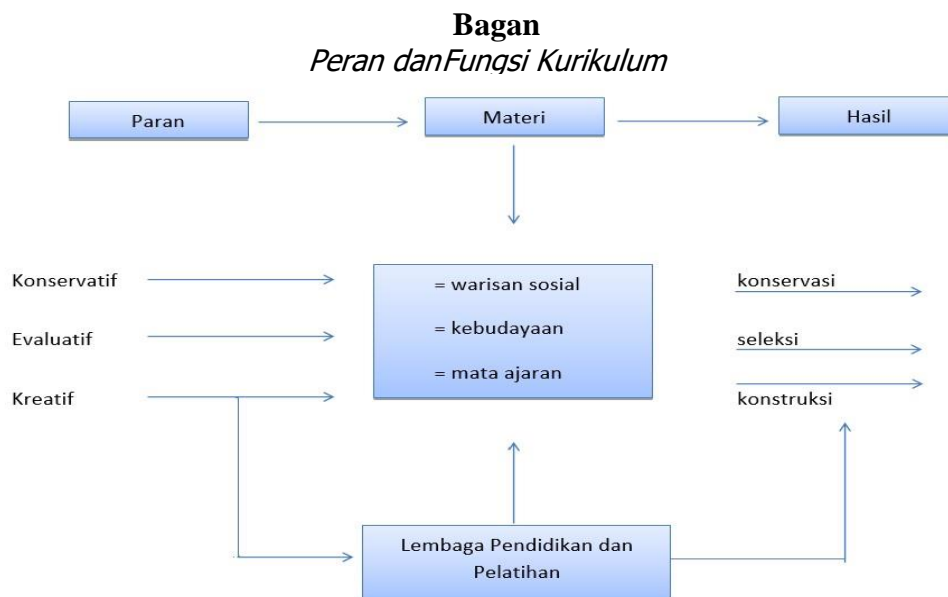
B. Komponen kurikulum

Adapun komponen kurikulum adalah sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Materi
3. Organisasi/metode
4. Evaluasi

C. Peranan Kurikulum

1. Peranan konserfatif. Tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan warisan sosial kepada generasi muda.
2. Peranan kritis atau evaluatif. Lembaga pendidikan tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, tetapi juga menilai dan memilih unsur-unsur kebudayaan yang akan diwariskan. Kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan unsur berpikir kritis.
3. Peranan kreatif. Kurikulum melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan konstruktif, dalm arti menciptakan dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang didalam masyarakat.



D. Fungsi Kurikulum

1. Fungsi penyesuaian. Membantu individu agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh.
2. Fungsi integrasi. Kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi.
3. Fungsi diferensiasi. Kurikulum perlu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perseorangan dalam masyarakat. Diferensiasi akan mendorong orang

berpikir kritis dan kreatif.

4. Fungsi persiapan. Kurikulum berfungsi mempersiapkan peserta didik agar melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh dan mempersiapkan kemampuan untuk belajar lebih lanjut.
5. Fungsi pemilihan. Pemilihan berarti pemberian kesempatan kepada seseorang untuk memilih apa yang diinginkannya dan menarik minatnya.
6. Fungsi diagnostik. Membantu dan mengarahkan para peserta didik agar mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Melalui eksplorasi dan pronosa, selanjutnya dia sendiri yang memperbaiki kelemahan itu dan mengembangkan sendiri kekuatan yang ada.

E. Pendekatan Studi Kurikulum

1. Pendekatan mata pelajaran
2. Pendekatan interdisipliner
3. Pendekatan integrative atau pendekatan terpadu
4. Pendekatan system.

F. Falsafah dan Tujuan Kurikulum

Falsafah pendidikan menyatakan sesuatu yang sangat penting karena mengandung keyakinan berupa serangkaian cita-cita dan nilai-nilai yang sangat baik menurut pandangan masyarakat. Filsafat pendidikan memberi petunjuk tentang cara berbuat atau cara bertingkah laku yang baik di dalam masyarakat. Adapun Tujuan pendidikan dan tujuan kurikulum: Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang bersifat umum dan luas yang hendak dicapai dalam jangka waktu yang lama karena tujuan ini merupakan tujuan akhir dalam pendidikan. Tujuan nasional merupakan landasan bagi semua tujuan pendidikan dari semua institusi pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal, serta berlaku di seluruh wilayah negara.

Tujuan umum pendidikan nasional adalah membimbing warga negara Indonesia menjadi manusia Pancasila yang berpribadi, berkesadaran keituhan, berkesadaran mastarakat, dan mampu membudayakan alam sekitarnya. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan sendiri sesuai dengan fungsi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada program suatu bidang pelajaran, didasarkan pada tujuan institusional, dan sinkron dengan tujuan umum pendidikan. Secara rasional kurikuler juga bertujuan untuk eumusan kemampuan yang di harapkan dapat di miliki peserta didik setelah menyelesaikan atau menmpuh bidang studi atau mata pembelajaran.

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah/madrasah (lembaga pendidikan) maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pendidikan, maka penyusunannya harus mengacu pada landasan yang kokoh dan kuat. Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, tetapi juga harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di

setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan posisinya yang penting tersebut, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, tetapi harus didasarkan pada berbagai pertimbangan atau landasan agar dapat dijadikan dasar pijakan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara lebih efisien dan efektif.

Kurikulum juga pada hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah yang sangat penting untuk membangun kehidupan di masa depan. Dalam merumuskan kurikulum haruslah disesuaikan dengan kepentingan dan sistem nilai yang dibuat secara utuh menggunakan rumusan atau tujuan pendidikan di Indonesia. Peran peserta didik dalam hubungannya dengan pembelajaran, peran peserta didik perlu memahami pengetahuan yang dapat berubah-ubah. Peserta didik haruslah memiliki kedisiplinan mental dan moral untuk setiap kebijakan. Peran peserta didik juga untuk menguasai pengetahuan, terampil dan teknik mendidik, dan memiliki kewenangan untuk mencapai hasil pendidikan yang dibebankan kepadanya.

Dalam studi tentang model pengembangan kurikulum terdapat berbagai bentuk organisasi dan prosedur pengembangan. Dalam tulisan yang diuraikan pada bagian ini, model kurikulum yang diajukan sebagai alternatif adalah model pengembangan kurikulum sistemik. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa model sistemik dianggap dan dinilai sebagai suatu model baru dalam sistem dan prosedur pengembangan kurikulum. Lagi pula, model ini lebih cocok dengan kebutuhan dan permintaan Balai Diklat. Sebagai suatu sistem menyeluruh, model sistemik mengandung sejumlah komponen kurikulum yang lengkap dan utuh, yang memberikan kemudahan tertentu, baik bagi pengembang kurikulum maupun bagi pelaksana kurikulum di lapangan.

METODE PENGEMBANGAN KURIKULUM

Metode pengembangan kurikulum adalah pola atau pedoman yang bisa dijadikan sebagai metode kurikulum yang bisa berjalan secara sistematis dan lebih terarah. Pengembangan kurikulum dimulai dengan menganalisis tujuannya terlebih dahulu, ini haruslah mengacu pada pengalaman yang akan dicapai dan keaktifan siswa agar pengumpulan sejumlah pengalaman yang menghubungkan ilmu pengetahuan yang sama namun pada tingkat yang berbeda. Kurikulum juga bisa dijadikan sebagai pengembangan yang memiliki tahap yang berbeda-beda meskipun hasil akhirnya jadi sama, tetapi apapun itu haruslah disesuaikan dengan pengembangan kurikulum.

Dalam metode pengembangan kurikulum Metode pengembangan kurikulum adalah pola atau pedoman yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum, yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama: model deduktif (dari umum ke khusus) dan model induktif (dari khusus ke umum). Terdapat berbagai model yang lebih spesifik, seperti Model Tyler, Model Taba, atau Model Demokratis (Grassroots) yang melibatkan guru sebagai inisiator. Secara umum, prosesnya meliputi analisis kebutuhan, penetapan tujuan, pemilihan dan organisasi konten, serta evaluasi dan revisi berkelanjutan.

Dalam kurikulum, sering kali digunakan model dengan menggunakan grafik untuk menggambarkan elemen-elemen kurikulum, hubungan antar elemen, serta proses pengembangan dan implementasi kurikulum. Pada prinsipnya, pengembangan kurikulum berkisar pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangkan dengan perkembangan pendidikan. Manusia, di sisi lain, sering kali memiliki keterbatasan dalam kemampuan menerima, menyampaikan dan mengolah informasi, karenanya diperlukan proses pengembangan kurikulum yang akurat dan terseleksi serta memiliki tingkat relevansi yang kuat. Dengan demikian, dalam merealisasikannya, diperlukan suatu model pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai.

1. Hilda Taba

Pada beberapa buku karya Hilda Taba, yang paling terkenal dan besar pengaruhnya adalah *Curriculum Development. Theory and Practice* (1962). Dalam buku ini, Hilda Taba mengungkapkan pendekatannya untuk proses pengembangan kurikulum. Dalam pekerjaannya itu, Taba memodifikasi model dasar Tyler agar lebih representative terhadap pengembangan kurikulum di berbagai sekolah.

Dalam pendekatannya, Taba menganjurkan untuk lebih mempunyai informasi tentang masukan (input) pada setiap langkah proses kurikulum. Secara khusus, Taba menganjurkan untuk menggunakan pertimbangan ganda terhadap isi (organisasi kurikulum yang logis) dan individu pelajar (psikologi organisasi kurikulum). Untuk memperkuat pendapatnya, Taba mengklaim bahwa semua kurikulum disusun dari elemen-elemen dasar. Suatu kurikulum biasanya berisi beberapa seleksi dan organisasi isi; itu merupakan manifestasi atau implikasi dari bentuk-bentuk (patterns) belajar dan mengajar. Kemudian, suatu program evaluasi dari hasil pun akan dilakukan.

Langkah-langkah dalam proses pengembangan kurikulum menurut Taba adalah:

- Step 1 : diagnosis kebutuhan
- Step 2 : formulasi pokok-pokok
- Step 3 : seleksi isi
- Step 4 : organisasi isi
- Step 5 : seleksi pengalaman belajar
- Step 6 : organisasi pengalaman belajar
- Step 7 : penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukannya.

Taba memiliki argument untuk sesuatu yang rasional, sebagai pendekatan berikutnya dalam pengembangan kurikulum. Selanjutnya, agar lebih rasional dan ilmiah dan suatu pendekatan, Taba mengklaim bahwa keputusan –keputusan pada elemen mendasar harus dibuat berdasarkan yang valid.

2. D.K Wheeler

Dalam bukunya yang cukup berpengaruh, *curriculum process*, Wheeler (1967) mempunyai argument tersendiri agar pengembang kurikulum (*curriculum developers*) dapat menggunakan suatu proses melingkar (a cycle process), yang mana setiap elemen saling berhubungan dan saling bergantung. Pendekatan yang digunakan Wheeler dalam pengembangan kurikulum pada dasarnya memiliki bentuk rasional. Setiap langkahnya merupakan pengembangan secara logis terhadap model sebelumnya, di mana secara umum suatu langkah tidak dapat dilakukan sebelum langkah-langkah sebelumnya telah diselesaikan.

KESIMPULAN

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum juga untuk rencana komprehensif pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode dan evaluasi, serta berfungsi sebagai kontrak sosial yang menyeimbangkan kebutuhan lokal dan global. Kurikulum akan terus menerus berkembang untuk membentuk karakter siswa menjadi yang lebih baik dan juga untuk menyesuaikan perkembangan zaman.

Kurikulum ini juga merencanakan proses yang mengacu kepada proses pembelajaran mengajar, yang mencakup tujuan, metode, penilaian yang menyeimbangi kebutuhan peserta didik baik itu secara nasional atau lokal. Kurikulum ini bersifat dinamis dan terus di sempurnakan untuk membentuk karakter siswa, pola pikir siswa, dan juga perkembangan

seorang siswa yang mengarah pada pertumbuhan di masa depan melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan yang beragam dan terpadu pada kurikulum. Perkembangan kurikulum sangat berperan penting dalam peningkatan berkelanjutan program pendidikan, yang akhirnya memberi manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat yang luas.

Komponen dan model pengembangan kurikulum sangat penting dalam menciptakan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Komponen-komponen seperti identifikasi misi lembaga, penilaian kebutuhan peserta didik, dan penetapan tujuan pendidikan harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum. Model-model pengembangan kurikulum seperti model kurikulum berbasis kompetensi dan model kurikulum 3D dapat membantu dalam menciptakan kurikulum yang efektif. Pengembangan kurikulum yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkelanjutan kurikulum tersebut didesain sedemikian rupa sehingga tidak terjadi jurang yang memisahkan antara jenjang pendidikan dasar dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Komponen pokok kurikulum meliputi:

- ✓ Komponen tujuan
- ✓ Komponen isi/materi
- ✓ Komponen media (sarana dan prasarana)
- ✓ Komponen strategi
- ✓ Komponen proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. Pengembangan Kurikulum di Sekolah.
Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2013.
- Amri, Sofan dkk. Konstruksi Pengembangan Pembelajaran.
Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.
- Hamalik, Oemar, Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum.
Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ilyas, Hamka. Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum.
Cet.I; Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.
Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Woolfolk, A.E. (1995). Educational Psychology.
Boston: Allyn and Bacon.
- Yusuf, S.. (2005). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.
Bandung: Remaja Rosdakarya.